

Strategi Guru SKI dalam Mengajarkan Kitab Khulāshah Nūr Al-Yaqīn pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum

Safrijal Fuadi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: safrijalf@gmail.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v3i2.396

Abstract

This study discusses the Strategy of Islamic History Teachers in Teaching the Book of Khulāshah Nūr al-Yaqīn to Class 2 MTs Students at Darul Ulum Banda Aceh, specifically related to the learning strategies as well as the advantages and disadvantages of learning strategies applied by teachers in Islamic history subject. The focus of the research was carried out in Dayah Darul Ulum Banda Aceh. In which there are different abilities between the students of the two dayahs in understanding Islamic history subject even though they use one particular same book. The purpose of this study was to determine the learning strategies of Islamic history that applied by teachers and also to find out it's advantages and disadvantages. This study conducted a literature review to find out concepts and theories related to the problem under study, followed by direct research to obtain concrete data in the field using qualitative descriptive research. The results showed that the strategy of Islamic history teachers in Darul Ulum Banda Aceh was in accordance with the standards of the curriculum demands, namely by using the expository learning strategy and inquiry learning strategy. Conducted through class organization, discipline of students in the classroom, the application of innovative learning methods, and effective learning media to foster student interest in studying Islamic history subject. The strategy of learning Islamic history at Darul Ulum Banda Aceh, has experienced several obstacles such as limited learning time, limited media, and so on. However, it is common in a strategy implemented by teachers in any school. Even so, it would be better for a teacher to be able to minimize the shortcomings of the strategies that he applies to simplify the learning process in the classroom.

Keywords: *Teacher's Strategy; the Book of Khulāshah Nūr al-Yaqīn; MTs Students at Darul Ulum Banda Aceh*

A. Pendahuluan

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal

yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran di gunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹

Strategi belajar mengajar begitu penting dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, serta perlu melakukan format ulang bila tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi kelas, karakteristik siswa yang ditemui dan materi yang akan diajarkan, kenapa demikian? Karena tugas guru membimbing siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran secara optimal, sedangkan siswa itu sendiri, merupakan suatu organisme yang selalu berubah dan berkembang, kadang senang kadang sedih, saat lain tersenyum simpul, tertawa lebar, disaat yang lain lagi sedang murung mudah tersinggung dan marah, sedangkan, peristiwa belajar itu sendiri adalah peristiwa psikologis. Tentunya peristiwa tersebut harus terlaksana dalam keadaan menyenangkan dan tanpa tekanan, dan paksaan. Dalam keadaan seperti itu, perlakuan guru perlu dilaksanakan secara profesional, siswa yang tadinya murung mau bekerja dan belajar dan menjadi senang untuk belajar, siswa yang tadinya senang tetap senang untuk belajar sampai guru mengakhiri pembelajaran di kelas.²

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transtraksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seorang untuk belajar.³

Dengan sejarah umat Islam dituntut untuk berfikir, dalam arti menjadikan sejarah sebagai pelajaran dan peringatan untuk menentukan langkah berikutnya dari suatu kesinambungan risalah dalam menggapai tujuan kepada Allah SWT. Sebagai generasi muslim, kita perlu mengetahui perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam.

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), hlm. 13.

² Ikbal Barlian, *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?*, Jurnal Forum Sosial, Vol. VI, No. 01, Februari 2013, hlm. 241.

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

Strategi Guru SKI dalam Mengajarkan Kitab Khulāshah Nūr Al-Yaqīn pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum

Sejarah kebudayaan Islam mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini.

Manfaat sejarah dan kebudayaan Islam bagi pendidikan di madrasah, sekolah dan dayah yaitu agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik dan agar siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

Secara akademik, pelajaran sejarah bertanggung jawab untuk mendidik para peserta didik agar mampu memahami dan menjelaskan berbagai fenomena historis yang dikaji. Pelajaran sejarah juga bertugas menanamkan dan mengembangkan kesadaran sejarah dalam diri para peserta didiknya.⁴ Oleh karena itu, guru dalam menyajikan materi pelajaran sejarah dituntut untuk mampu menarik perhatian dan menyentuh kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam arus perkembangan pendidikan abad modern diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan guru dalam mengasuh mata pelajaran sejarah agar sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern dan tujuan-tujuan pendidikan nasional.⁵ Pendidikan yang mampu memberdayakan peserta didik memiliki gagasan-gagasan kreatif dan mandiri dalam menentukan sikap dan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran sejarah, sosok guru menjadi penentu peserta didik berhasil tidaknya sebuah strategi diterapkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar sejarah adalah ketidakmampuannya dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Idealnya, dalam proses pembelajaran, guru memberikan sebuah ilmu, bagaimanapun caranya, peserta didik

⁴ Hieronymus Purwanta, *Hakekat Pendidikan Sejarah*, Jurnal *Historia Vitae* Vol. 24, No. 1, Edisi April 2010. (Yogyakarta, Pendidikan Sejarah USD), hlm. 35.

⁵ Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. tentang Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

berusaha untuk menyerapnya. Satu hal yang menarik dalam ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah Nabi dan Rasul, dalam beberapa riwayat hadits mereka mendapat julukan pewaris para Nabi, dan diibaratkan keunggulan mereka dibandingkan dengan yang lain, seperti bulan purnama di tengah-tengah bintang. Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan.⁶

Guru tidak hanya suatu profesi, namun ia merupakan representasi dari berbagai kedudukan yang sangat mulia, ia adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu pengetahuan, pahlawan kebaikan, sang pembangun manusia dan peradaban serta soko guru suatu bangsa. Seluruh gambaran di atas mencerminkan betapa agung, mulia, terhormat kedudukan seorang guru. Menurut Morlender, Lase, Reagen dalam *The Professional Teacher* bahwa tugas mengajar merupakan profesi moral yang mesti dimiliki oleh sang guru.⁷

Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* merupakan bagian dari ilmu *tarikh* Islam yang perlu dipahami secara detail. Dengan menguasai sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW dan para pahlawan Islam dahulu berjuang demi kejayaan Islam di masa yang akan datang. Kitab ini terdiri dari 3 jilid yaitu *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* jilid pertama, isinya berkisar asal usul Nabi Muhammad SAW, siapa ayah dan ibunya kemudian riwayat hidup awal Nabi Muhammad sebelum menjadi Nabi, misalnya meninggalnya orang tua Nabi pengasuhan dan pendidikannya serta meninggal neneknya. Pengalaman pengembalaan kambing dan hijrah pertama dan kedua ke Syam. Peristiwa perkawinannya dengan Khadijah, pengalaman dari mendamaikan orang Quraisy ketika ingin mengangkat batu *hajarul aswad* di ka'bah. Demikianlah jilid 1 ini menjelaskan berbagai peristiwa sebelum diangkat menjadi Rasul.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm, 76.

⁷ Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW, The Super Leader, Super Manager*. (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), hlm. 46

Strategi Guru SKI dalam Mengajarkan Kitab *Khulāshah Nūr Al-Yaqīn* pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum

Sedangkan pada jilid 2 ini menjelaskan kehidupan Rasul. Dimulai dari turunnya wahyu, hal orang-orang Arab sebelum Islam, dakwah secara sembunyi-sembunyi, orang-orang yang pertama yang beriman dan dakwah secara terang-terangan, dan sampai beliau diangkat menjadi Rasul dan peristiwa turunnya wahyu. Selanjutnya juga dijelaskan peristiwa masuknya Islam beberapa sahabat seperti Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, Hamzah. Dalam kitab ini juga dijelaskan peristiwa meninggalnya isteri-isteri Nabi Muhammad SAW seperti Khadijah dan saudah. Selain itu dijelaskan juga mengenai hijrah ke Thaif, peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*, Islamnya kaum Anshar, *bai'at aqabah* kedua. Dalam kitab ini juga dijelaskan mengenai peristiwa hijrah ke Madinah, kesepakatan kaum Quraisy untuk membunuh Rasul. Peristiwa Jum'at pertama dan Khutbah pertama dari rasul dan asal qunud kaum Muslimin di Madinah.⁸

Pada jilid ke III dijelaskan mengenai khalifah-khalifah setelah Rasul, mulai dari khalifah Abu Bakar sampai Ali bahkan juga diceritakan sedikit peristiwa penyerahan tongkat khalifah dari Saidina Hasan kepada Mu'awwiyah untuk menghindari peristiwa pergantian dari satu khalifah ke khalifah yang lain yaitu mulai Abu Bakar sampai Ali dan sejumlah peristiwa peperangan semasa khalifah-khalifah tersebut. Dengan demikian pembaca kitab ini akan terhafal jumlah peperangan ketika itu dan juga tokoh-tokoh umat baik sebagai panglima peperangan maupun tokoh-tokoh pimpinan politik.⁹

Berdasarkan pengamatan serta wawancara yang dilakukan terhadap para santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, untuk hasil yang dicapai dari proses pembelajaran kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu kenyataannya para santri kedua dayah ini memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pelajaran sejarah Islam tersebut, padahal kedua dayah tersebut sama-sama menggunakan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn*.

Data tersebut penulis dapatkan berdasarkan pengamatan hasil nilai ujian pada rapor dari para santri kedua dayah tersebut dan berupa wawancara peneliti dengan sebagian para santri kedua dayah itu. Perbandingannya yaitu di Darul Ulum sebagian para santri belum mampu memahami dari pelajaran sejarah Islam itu sendiri. Para santri

⁸ M. Yusuf, *Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin Dengan Media Gambar dan Peta*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 04, No. 02, September 2020, hlm. 504-505.

⁹ M. Yusuf, *Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin Dengan Media Gambar dan Peta*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 04, No. 02, September 2020, hlm. 504-505.

itu banyak lupa apa yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga dengan kejadian seperti itu seorang guru seperti siasia saja mengajarkannya kepada para santri tersebut. Hanya sebagian santri saja yang mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan guru.

Idealnya seorang santri setelah diajarkan pelajaran sejarah Islam oleh seorang guru santri tersebut sudah mengerti mengenai sejarah-sejarah Islam umumnya, mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW khususnya dan sejarah-sejarah yang lain. Bahkan setelah mendapatkan ilmu tentang sejarah Islam para santri juga harus mampu memberikan penjelasan atau membagikan ilmu kepada orang lain dari yang telah dipelajarinya dalam kelas, apakah kepada teman-temannya maupun orang lain, bisa melalui ceramahceramah islam, cerita-cerita dan lain sebagainya. Artinya semua ilmu sejarah Islam yang telah dipelajari oleh mereka itu mampu dimanfaatkan kepada orang banyak tanpa sia-sia.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas maka ingin dibuat penelitian yang mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul “strategi guru sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan model penelitian lapangan (*field research*). Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Adapun menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan strategi guru sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh, yang berorientasi pada pelaksanaan pembeajaran, kelebihan dan kekurangan strategi, dan evaluasi strategi pembelajaran. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar. dayah modern Darul Ulum Banda Aceh didirikan di atas tanah milik yayasan seluas 48.938 m², beralamat di jalan Syiah Kuala No. 5 gampong Keuramat Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Data primer dapat penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah arsip. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber

data dapat berupa foto, surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan foto yaitu proses wawancara dan proses pembelajaran sejarah Islam didalam kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Pesantren/Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh atau dalam bahasa Aceh sering disebut dengan istilah “pesantren/dayah terpadu Darul Ulum” YPUI Banda Aceh atau disingkat dengan Darul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menganut sistem Madrasah dan santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3-6 Tahun. Pesantren/Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) pada tanggal 01 Juni 1990 di atas areal kompleks YPUI seluas ± 48.938 m³, sebagaimana tertera dalam sertifikat hak pakai nomor: 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek pesantren/dayah modern Darul ‘Ulum YPUI ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala nomor 5 kelurahan keuramat kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh. Ditetapkan nama Darul Ulum mengandung suatu harapan agar kompleks YPUI dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya generasi penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan iman dan taqwa.

Proses kegiatan belajar-mengajar di Darul Ulum dimulai pada tahun pelajaran 1990/1991 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan jumlah santri/siswa 14 orang. Pada awalnya, Darul Ulum hanya menampung santri laki-laki sampai dengan tahun ke-3 (tahun pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan daerah Aceh umumnya dan pesantren/Dayah Darul Ulum khususnya didukung penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren/dayah ini, maka pada tahun ajaran 1993/1994 setelah fasilitas memungkinkan meski sangat terbatas barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula Madrasah Aliyah (MA) sebagai lanjutan dari jenjang tsanawiyah yang telah ada.

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan; sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017 santri Darul Ulum tercatat mencapai ± 872 orang sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan lokal yang ada. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan muatan lokal sudah sangat padat, mengingat animo masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” unsur pimpinan pesantren/dayah dan yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya pesantren/dayah harus menolak hampir 50% dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi santri.¹⁰

Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh sejak awal berdirinya telah menetapkan sistem pendidikan pesantren secara terpadu antara program klasikal dengan kurikulum Departemen Agama (DEPAG), pendidikan nasional serta kurikulum pesantren dan juga program pembinaan mental dan keterampilan (nonkurikuler). Untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber dayah santri dalam sistem pembelajaran Pesantren/Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh memiliki visi Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam Alternatif sebagai wadah pengembangan ke-ilmuan Islam dan Peradaban Islam. Sedangkan misi meliputi: 1) Membina Dasar-dasar Aqidah Islamiyah, Akhlakul Karimah bagi peserta didik. 2) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Alquran dan Hadis terhadap peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan. 3) Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap Ilmuilmu Islam dan Ilmu-ilmu ke-Islaman secara menyeluruh. 4) Meningkatkan kemampuan skill/keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. 5) Mempersiapkan anak didik sebagai basis Generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa yang akan datang.

2. Pembelajaran Sejarah Islam Dengan Menggunakan Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dalam penyampaian materi pembelajaran sejarah Islam bagi peserta didik guru memerlukan strategi tertentu yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran sejarah Islam. Sangat fatal jika materi pembelajaran sejarah Islam disampaikan dengan strategi yang kurang tepat. Dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik oleh guru pembelajaran sejarah Islam.

¹⁰ Sumber data dari tata usaha dayah modern Darul Ulum Banda Aceh

Strategi Guru SKI dalam Mengajarkan Kitab *Khulāshah Nūr Al-Yaqīn* pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum

Mengingat strategi mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah Islam. Dalam hal ini tentunya guru sejarah Islam di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh memerlukan strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran sejarah Islam tersebut dengan baik.

a. Strategi Pembelajaran Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Adapun strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE). Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini adalah:

1) Metode *Qawaid wa Tarjamah*

Salah satu metode yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode *qawaid wa tarjamah*. Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan: “Saya mengajarkan pelajaran sejarah Islam dengan menggunakan *qawaid* dan *tarjamah*, jadi saya masuk kedalam kelas menyuruh siswa membuka kitab, lalu saya membacakan materi bab yang akan dipelajari kemudian kemudian saya menerjemahkan isi kitab tersebut kedalam bahasa Indonesia, saya usahakan bahasa yang saya terjemahkan itu semudah mungkin dipahami bagi anak-anak karena mereka juga masih kelas 2 MTs, kadang-kadang kalau misalnya kosakata dari teks yang ada dalam kitab tersebut agak sedikit mudah tidak semua juga saya terjemahkan akan tetapi saya tanyakan dulu sama anak-anak apa arti kosa kata tersebut atau saya tulis di papan tulis kosakata-kosakata yang bagi anak-anak itu sulit ini saya lakukan ketika saya membagikan kelompok kepada mereka.”¹¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa santri kelas 2 MTs di Darul Ulum yang mengaku: “Proses pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar pelajaran sejarah Islam sangatlah menarik, karena mempelajari tentang sejarah, strategi yang digunakan guru ketika mengajar adalah dengan membaca kitab, lalu beliau menjelaskan dan bertanya kepada kami. Guru akan membaca terlebih dahulu isi kitab yang berbahasa Arab kemudian menerjemahkannya

¹¹ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

kata perkata. Terkadang guru juga menceritakan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh kami.”¹²

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi sejarah Islam mengenai tahun pertama hijriyah Rasulullah SAW kepada santri dengan menggunakan metode *Qawaid wa Tarjamah* “Dalam tahun pertama Hijriyah Rasulullah SAW mendirikan masjid, dan di tahun itu juga awal mulanya adzan. Di tahun yang sama orang Yahudi Madinah menampakkan permusuhan yang jelas kepada kaum Muslimin, dibantu orang munafik Madinah. Kemudian Rasul SAW mengadakan perjanjian dengan mereka. Rasul SAW mengutus paman nya Hamzah RA untuk menyerbu kafilah Quraysi dan dilanjutkan dengan berbagai peperangan, yang total di ikuti nabi sebanyak 47 kali, yang tidak di ikuti Nabi sebanyak 27 kali. Saudara sepersusuan Nabi SAW Ustman bin Mazh’un meninggal dunia setelah dimakamkan, Rasul SAW meminta untk disirmkan air ke makam nya dan di letakkan batu di atasnya, seraya berkata: “batu ini untuk menandai makam saudaraku”.

2) Metode Tugas Belajar

Metode kedua yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode tugas belajar.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan: “Saya melakukan pemberian tugas pembelajaran khususnya evaluasi formatif kepada siswa, berupa latihan harian atau evaluasi yang setiap akhir pokok bahasan atau selesai materi per bab dalam satu semester atau ujian akhir semester.”¹³ Dari hasil wawancara dengan Ustadz RF diketahui beliau melakukan evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi formatif, berupa latihan harian atau evaluasi yang setiap akhir pokok bahasan dalam satu semester atau ujian akhir semester.

Hal yang sama juga disampaikan oleh para santri kelas 2 MTs di Darul Ulum: “Latihan atau tugas yang diberikan guru yaitu beliau kadangkadangkang masuk memberikan sesi tanya jawab dengan kami, tapi lebih sering tidak melakukan evaluasi, langsung waktu ujian terus evaluasinya. kadang-kadang menanyakan materi bab yang lalu dan kadang-kadang dengan teman kelompok tadi kami disuruh menjawab soal yang

¹² Wawancara dengan RJ, AZA, BA, RHM, MS Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

¹³ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

Strategi Guru SKI dalam Mengajarkan Kitab *Khulāshah Nūr Al-Yaqīn* pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum

diberikan ustadz. Guru tersebut mengajarkan setiap 1 minggu perjumpaan, pastinya ada pengulangan materi minggu yang lalu”¹⁴

3) Metode Diskusi

Metode ketiga yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode diskusi.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan: “Saya juga kadang-kadang memberikan tugas kelompok kepada siswa, pertama saya membagikan teman atau anggota kelompok terlebih dahulu dari siswa-siswa tersebut, dimana peserta kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam kelompok tersebut, lalu saya membagikan sebuah materi yang ada kitab tersebut untuk dikerjakan secara bersama berupa menerjemahkan bahan yang saya berikan dari kitab untuk dipaparkan pada pertemuan yang akan datang, karena tidak mungkin dipaparkan pada hari tersebut disebabkan waktu yang sangat terbatas. saya memberikan bahan yang kira-kira bahasanya mudah dipahami oleh siswa dan mereka mampu menerjemahkannya dengan bantuan kamus Arab-Indonesia karena memang saya mewajibkan kepada mereka untuk membawa kamus pada setiap pertemuan pelajaran sejarah Islam ini.”¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa santri kelas 2 MTs di Darul Ulum yang mengaku: “Guru juga kadang-kadang memberikan tugas kelompok kepada kami, dimana kami dibagikan kedalam beberapa kelompok, lalu memberikan tugas atau bahan kepada kami untuk dikerjakan dengan teman-teman kelompok, dan setelah tugas selesai kami akan menjelaskan tugas kelompok kami tersebut kepada teman-teman kami di depan kelas yang diwakili oleh 2 orang dari anggota kelompok masing-masing.”¹⁶

Hasil observasi di lapangan penulis menemukan bahan ajar metode diskusi yang diberikan guru kepada para santri, yaitu “izin awal mula peperangan, jumlah perang yang diikuti Rasulullah saw, dan maksud meletakkan batu nisan di makam”. Jadi

¹⁴ Wawancara dengan MS, ICA, PQ, Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

¹⁵ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹⁶ Wawancara dengan MS, ICA, PQ, Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

para siswa disuruh oleh guru untuk membahas dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan diatas tersebut berdasarkan jawaban yang sesuai dengan yang ada di kitab.

Selain itu pendidik sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari materi yang sesuai silabus untuk besok hingga matang, sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Seperti yang di ungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah Islam: “Sebelum mengajar malamnya saya mempelajari silabusnya, melihat apa materinya, metode, dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan sesuai dengan harapan.¹⁷

4) Menggunakan Media Visual

Metode keempat yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode penggunaan media visual Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan: “Kadang-kadang saya juga memperagakan apa-apa yang berkaitan dengan bahan ajaran, atau saya menjelaskan bendabenda tertentu kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran atau materi, misalnya dalam bahan ajaran ada berkaitan dengan benda-benda seperti pedang, tombak dan lain sebagainya, jadi saya *download* gambar-gambar tersebut di HP saya lalu saya nampakkan kepada siswa bentuk gambarnya dan cara penggunaannya lebih kurang kepada siswa walaupun nanti dalam cerita yang terdapat dalam kitab tidak seperti itu cara penggunaannya, tapi maksud saya agar siswa paham bagaimana tata cara berperang pada zaman dahulu dengan menggunakan alat-alat tersebut.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis menemukan cara guru menggunakan media visual terhadap para santri yaitu dengan “memperlihatkan gambar-gambar seperti (1) Buwath adalah gunung yang mengarah ke Yanbus, suatu ketika Rasul SAW berangkat kesana dengan 100 orang tentara berkuda untuk menyerang kaum Quraisyi namun tidak menjumpainya. (2) Qarqaratul-kadar adalah sebuah tempat dekat kota Madinah.

¹⁷ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum'at, 05 Februari 2020.

¹⁸ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum'at, 05 Februari 2020.

D. Penutup

Strategi pembelajaran sejarah Islam yang dilaksanakan di Darul Ulum Banda Aceh sudah sesuai dengan standar tuntutan kurikulum yang ditentukan oleh masing-masing bagian pengajaran dayah tersebut, yaitu dengan menggunakan strategi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) dan Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI). Dilaksanakan melalui pengorganisasian kelas, penertiban dan kedisiplinan siswa dalam kelas serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif, dan media pembelajaran yang bernilai efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah Islam. Penggunaan media pembelajaran sejarah, di Darul Ulum Banda Aceh sudah menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), namun ketersediaan media tersebut masih sangat terbatas, karena fasilitas di Dayah masih kurang memadai. Strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah Islam dilaksanakan dalam bentuk yang masih sederhana dan disesuaikan sarana kelas yang ada, pada materi yang diajarkan bisa menggunakan metode diskusi, maka susunan meja dan kursi yang ada di kelas dirubah dalam bentuk kelompok-kelompok belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Abuddinata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Aditya N. Widia, *Pendidikan Sejarah, Suatu Keharusan; Reformulasi Pendidikan Sejarah*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2014.
- Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Anita, Sri W *Modul Strategi Pembelajaran* lihat d/4401/2/PEFI4201-M1.pdf
- Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astriani Wangka dan Mustahidang Usman meneliti mengenai, *Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, dan review) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI*. Jurnal Tarbawi, Volume 1, No 1, 2016.
- Astriani Wangka dan Mustahidang Usman meneliti mengenai, *Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R, preview, question, read, reflect, recite, dan review dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI*. Jurnal Tarbawi, Volume 1, No 1, 2016
- Candiasa, I. M. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memprogram Computer*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 2012.
- D Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Production, 2005.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Aneka Cipta, 2015.
- Ditjen Dikti Depdiknas. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010.